

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan pungutan wajib yang dipungut secara teratur dan dilindungi oleh undang-undang didalam pemerintahan suatu negara dalam jangka waktu tertentu dan penggunaannya dikendalikan oleh pemerintah negara tersebut tanpa membuat pertanggungjawaban secara langsung kepada pemberi pajak. Bagi pemerintah pajak merupakan komponen penting karena sangat dibutuhkan suatu negara terutama negara berkembang dalam menunjang proses pembangunan dan pertumbuhan di negara tersebut akan tetapi bagi perusahaan pajak merupakan hal yang tidak disenangi karena merupakan beban yang tidak bernilai tambah yang mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan. (Pandiangan, 2015:10).

Dalam mengerakkan kegiatan operasinya perusahaan berusaha untuk mengurangi segala biaya usahanya termasuk beban pajak dengan berbagai cara agar tetap mampu bersaing di dunia usaha. Salah satu upaya dalam mengurangi biaya pada perusahaan adalah dengan cara melakukan pengurangan (penghambatan) pajak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan cara mengurangi pajak terutang dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu bentuk upaya untuk meminimalisasi

pajak terutang dengan cara yang legal dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan-peraturan yang ada.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas suatu entitas usaha yang mana antara satu entitas dengan entitas yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dimana karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya penghindaran pajak sebab setiap pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan akan dipengaruhi karakteristik yang terdapat pada perusahaan tersebut, termasuk keputusan berapa jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. (Surbakti, 2012).

Penelitian yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak telah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian-penelitian tersebut masih belum konklusif. Salah satunya Siregar (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak, akan tetapi ukuran perusahaan dapat mengurangi adanya penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Adhivinna (2017) menunjukkan bahwa ROA yang merupakan indikator profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian Putri dan Putra (2017) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berupa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran

pajak. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Corporate governance* merupakan suatu mekanisme dalam pengelolaan perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dengan cara memperjelas hubungan, peran, wewenang, dan tanggung jawab dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan organisasi atau perusahaan (Effendi, 2016). Pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak ketika mekanisme *corporate governance* yakni berupa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat berjalan dengan semestinya maka mekanisme *corporate governance* tersebut dapat memastikan pelaksanaan monitoring yang ada di perusahaan berjalan baik sehingga dapat memonitor apakah adanya praktik penghindaran pajak. (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Penelitian yang menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penghindaran pajak telah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih belum konklusif. Salah satunya Annisa dan Kurniasih (2012) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak

mempengaruhi penghindaran pajak, akan tetapi komite audit dapat mengurangi adanya penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Winata (2014) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penghindaran pajak sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dewi dan Jati (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Astrian, Puspa dan Ethika (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak akan tetapi kepemilikan institusional dan komite audit justru berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Zaitul dan Herawati (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diinginkan di masa depan (*expected future earnings*) yang dapat dilihat dari laba tahun berjalan (*current earnings*), dimana persistensi laba sering dianggap sebagai laba yang berkualitas sebab laba tersebut dapat dijadikan indikator dalam penentuan keberlanjutan laba di masa depan

karena menunjukkan komitmen perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang ada saat ini sampai ke periode-periode berikutnya. (Penman, 2001 dalam Wijayanti, 2006). Dimana persistensi laba sering dijadikan indikator dalam menentukan apakah suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Telah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji *book-tax difference* (BTD) yang mana hal ini sering dijadikan indikator suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak atau tidak dan untuk melihat apakah hal tersebut berpengaruh terhadap persistensi laba suatu perusahaan, dimana *book-tax difference* (BTD) sendiri merupakan selisih antara laba komersial dengan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan dalam cara menghitung laba. Namun hasil penelitian sebelumnya masih belum konklusif. Salah satunya Sismi dan Martani (2014) menunjukkan bahwa komponen *large positive normal book-tax difference* (LPNBTD) yang merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana laba akuntansinya lebih besar dari pada laba fiskalnya akibat perbedaan ketentuan akuntansi dan perpajakan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, lalu komponen *abnormal book-tax difference* (ABTD) yang merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang terjadi akibat tindakan manajemen laba atau manajemen pajak yang dilakukan perusahaan baik itu bernilai positif maupun negatif akan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan *large negative normal book-tax difference* (LNNBTD) yang merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana

laba akuntansinya lebih kecil dari pada laba fiskalnya akibat perbedaan ketentuan akuntansi dan perpajakan yang berlaku juga akan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Asih (2016) menunjukkan LTD berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Barus dan Rica (2014) menunjukkan LTD tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rafitaningsih (2015) menunjukkan bahwa LPBTD berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada diatas yang mana masih belum konklusif penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, *corporate governance*, dan persistensi laba terhadap penghindaran pajak. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 dimana perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki jumlah emiten terbanyak yang terdaftar di BEI dibanding perusahaan jasa dan dagang selain itu perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan jasa maupun dagang karena aktivitas usahanya dimulai dari pembelian bahan baku hingga barang tersebut siap dijual kepada konsumen sehingga perusahaan manufaktur lebih cenderung membuat keputusan yang dapat mengurangi bebannya termasuk beban pajak terutang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para *stakeholders* maupun perusahaan dan pemerintah dalam memahami apakah karakteristik perusahaan,

*corporate governance*, dan persistensi laba yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada diatas maka dapat dibuat rumuskan masalah yang ada pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembuatan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap *tax avoidance*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penyusunan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak, dimana penelitian ini menambahkan variabel baru berupa persistensi laba kedalam variabel independennya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan sebelum melakukan investasi agar dapat memahami bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan, *corporate governance* dan persistensi laba terhadap manajemen pajak dan nilai suatu perusahaan. Dari penelitian ini diharapkan para pemangku kepentingan dapat menilai, menganalisis, dan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis penelitian, dan model penelitian.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi, dan pengukuran variabel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

**BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.